

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian siswa. Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri atau disebut dengan pendidikan diri sendiri. Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Bayi yang baru lahir kepribadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian yang tertentu. Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi. Untuk menjadi suatu pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka pendidikan harus lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar dimana aktivitas belajar siswa menunjukkan indikator lebih baik. Untuk mencapai pokok materi belajar siswa yang optimal tidak lepas dari kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis. Dengan motivasi belajar pada siswa disaat pemberian layanan pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain

pendidik, lingkungan, dan orang tua. Sehingga siswa memegang peranan dalam mencapai disiplin belajar.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, siswa akan gagal dalam belajarnya.

Proses pembelajaran siswa memerlukan suatu yang memungkinkan terjalinnya komunikasi antara komponen, sebagaimana pendapat Sardiman (2006: 147) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal selain dipengaruhi oleh komponen-komponen pokok seperti materi, metode yang diterapkan, media yang dipergunakan juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu penciptaan situasi sosial kelas yang baik seperti soal hubungan antara guru dan siswa, demikian pula hubungan antara siswa dengan siswa lainnya di dalam maupun di luar kelas. Dalam mengembangkan dan

membina situasi sosial kelas yang menguntungkan bagi perkembangan setiap anak, perbedaan aspek-aspek itu bukanlah faktor yang harus dihilangkan, tetapi justru harus dibina untuk memungkinkan setiap anak sebagai individu tumbuh dan berkembang menjadi pribadinya sendiri, membina hubungan yang efektif dan membentuk rasa kebersamaan diantara siswa sebagai stimulus untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan optimal jika didukung oleh guru yang profesional dan memiliki kompetensi yang memadai. Guru yang berhasil adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menumbuhkan semangat serta motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dialami oleh siswa. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari pada siswa. Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Prestasi belajar siswa merupakan output dari proses belajar, dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar juga langsung mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal dengan hasil yang baik, maka harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu (1) faktor internal, adalah faktor-faktor yang berasal dari individu anak itu sendiri yang meliputi faktor jasmaniah (fisiologis) dan faktor psikologis. Yang termasuk faktor jasmaniah (fisiologis) antara lain: penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya, sedangkan yang termasuk faktor psikologis meliputi intelektual (taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar), nonintelektual (motifasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis, dan kondisi akibat keadaan sosiokultur), dan faktor kondisi fisik. (2) faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor fisik dan faktor lingkungan sosial. Faktor fisik sendiri meliputi rumah, sekolah, peralatan, dan alam, sedangkan faktor lingkungan sosial meliputi keluarga, guru, masyarakat, dan teman (Slameto 2010: 54).

Dari berbagai minat belajar siswa yang muncul tergantung sampai sejauhmana motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki minat belajar akan melahirkan sikap yang tidak peduli terhadap pelajaran. Oleh karena itu tinggi

rendahnya prestasi belajar siswa tidak terlepas sampai sejauhmana siswa menyikapi pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan terlihat dalam menyikapi pelajaran di kelas dengan serius dan baik, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah maka akan menyikapi pelajaran dengan kurang baik dan kurang serius. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik ditandai dengan cara menyikapi dalam segala kegiatan proses belajar mengajar seperti datang ke sekolah tepat waktu, mendengarkan pelajaran yang diajarkan guru dengan serius, mencatat hal-hal penting yang dipelajari, bertanya bila ada hal yang kurang jelas, mampu menjawab pertanyaan guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik apakah itu pekerjaan di dalam kelas maupun pekerjaan di rumah.

Biasanya siswa yang merespon dan menyikapi serta mengikuti proses belajar mengajar dengan baik akan mudah memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru, dengan memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru tentunya dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan baik secara lisan maupun pada saat ulangan harian, ujian mid semester maupun pada saat ujian semester. Kemampuan menjawab setiap pertanyaan tulisan maupun lisan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang baik. Selain prestasi belajar yang diukur melalui nilai hasil belajar, prestasi belajar siswa berdasarkan kualitas juga akan lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki

minat belajar rendah. Salah satu contoh tingginya prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar siswa dari segi kualitas adalah adanya peningkatan disiplin belajar, peningkatan kreativitas belajar, semangat belajar dan peningkatan kemampuan lainnya dalam segala aktivitas belajar di dalam kelas.

Berdasarkan pengamatan dan kenyataan yang penulis dapatkan selama melakukan observasi pendahuluan di sekolah, permasalahan yang muncul pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Lolak khususnya pada mata pelajaran IPS Ekonomi yaitu kurang memiliki motivasi, yang ditunjukkan dengan perilaku malas belajar, kurang memperhatikan ketika guru mengajar di dalam kelas, mengabaikan pengarahan-pengarahan guru dan sering tidak mengerjakan tugas. Sehingga prestasi belajar yang mereka peroleh pada mata pelajaran IPS Ekonomi kurang optimal. Melihat fenomena yang terjadi pada diri siswa adalah cenderung kurang memiliki semangat dan dorongan untuk belajar. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam mempengaruhi atau memotivasi untuk mencapai target dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Apabila siswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi dapat mempengaruhi prestasi belajar mereka. Semakin kuat motivasi belajar mereka, maka semakin baik pula prestasi belajar yang mereka capai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, sehingga penulis menetapkan judul dengan menformulasikannya dalam judul penelitian “**Korelasi Antara Motivasi**

Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 6 Lolak;
- Masih kurangnya perhatian guru terhadap keadaan siswa sebelum kegiatan belajar mengajar
- Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 6 Lolak belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian, yaitu : **“Apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 6 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow” ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara motivasi belajar dengan

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII SMP Negeri 6 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan tentang motivasi, khususnya motivasi belajar dalam kaitannya dengan prestasi belajar.

1.5.2 Secara Praktis

- a) Memberikan informasi tentang motivasi belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Mendorong para guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.
- c) Mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.